

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai sebuah agama memberikan konsep ajaran yang komprehensif dan integral, tidak hanya pada persoalan *ubudiyah* (ibadah) saja, tetapi juga menyangkut kode etik sosial yang digunakan manusia sebagai perangkat penataan sosial yang diarahkan pada kemaslahatan manusia itu sendiri. Al-Qur'an dan Hadits adalah representasi dari ajaran Islam yang komprehensif tersebut, yang di dalamnya memuat ajaran yang lengkap dalam berbagai aspek, tak terkecuali masalah pendidikan, bahkan Rasulullah Muhammad saw. menerima wahyu pertama juga berkenaan dengan masalah pendidikan, yaitu firman Allah swt. :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ ۙ ۳  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

*Artinya : “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak ketahuinya.” (QS. Al ‘Alaq : 1 – 5).<sup>1</sup>*

Pada ayat pertama pada surat *Al-Alaq* terdapat kata *iqra'*, dimana Allah SWT melalui malaikat Jibril memerintahkan kepada Muhammad untuk “membaca” (*iqra'*). Menurut Shihab yang dikutip oleh Abdul Majid, *Iqra'* berasal dari akar kata yang berarti menghimpun. Dari himpunan inilah lahir makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui cirri-ciri sesuatu, dan membaca, baik teks tertulis maupun tidak. Berbagai makna yang muncul dari kata *iqra'* tersebut sebenarnya secara tersirat menunjukkan perintah untuk melakukan kegiatan belajar, karena dalam

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an surat al-'Alaq ayat 1-5, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an Departemen Agama RI, Jakarta, 2001, hlm. 1079.

belajar juga mengandung kegiatan-kegiatan seperti mendalami, meneliti, membaca dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Pendidikan yang diselenggarakan disetiap satuan pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga non formal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya. Namun demikian, pada kenyataannya mutu pendidikan, khususnya mutu *output* pendidikan masih rendah jika disbanding dengan mutu *output* pendidikan di Negara lain, baik di Asia maupun di ASEAN. Rendahnya mutu pendidikan, memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peran yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.<sup>3</sup>

Dunia pendidikan dewasa ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Salah satu contoh adalah kendala mengenai kebosanan siswa mengikuti pembelajaran, dalam artian strategi, model, dan metode yang digunakan guru selalu sama sehingga membuat siswa jenuh.

Dalam memecahkan masalah ini guru haruslah bekerja keras untuk menyiasatinya. Hal yang dibutuhkan oleh para guru adalah mereka harus dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses pembelajaran, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif untuk mencoba dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas sesuai dengan kondisi nyata, sehingga pada gilirannya akan muncul model-

---

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 2

<sup>3</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 13.

model pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang tentunya semakin memperkaya khazanah model pembelajaran yang telah ada.<sup>4</sup>

Pembelajaran sendiri adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>5</sup> Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>6</sup> Secara berurutan hal-hal yang harus disusun dalam pembelajaran dengan baik oleh guru adalah strategi pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran<sup>7</sup>.

Bertitik tolak pada pengertian metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.<sup>8</sup>

Salah satu metode yang menarik adalah metode kooperatif yang melalui pemrosesan kelompok. Metode pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa presentasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan mengembangkan ketrampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu, model pembelajaran kooperative menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Struktur tugas berhubungan bagaimana tugas

---

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Op.Cit*, hlm. 1.

<sup>5</sup> UU SPN No 20 tahun 2003

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Op.Cit*, hlm. 5

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 193.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 193

diorganisir. Struktur tujuan dan reward mengacu pada derajat kerja sama atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan maupun *reward*.<sup>9</sup>

Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Unsur pertama pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan positif. Unsur kedua pembelajaran kooperatif adalah tanggung jawab individual. Unsur ketiga pembelajaran kooperatif adalah interaksi positif. Unsur keempat pembelajaran kooperatif adalah ketrampilan sosial. Unsur kelima pembelajaran kooperatif adalah pemrosesan kelompok.<sup>10</sup>

Metode tepat yang dipilih guru sangat berpengaruh pada semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Masalah-masalah yang timbul dapat teratasi manakala pemilihan metode dilakukan secara tepat. Kebosanan siswa saat pembelajaran berlangsung dapat diatasi dengan penggunaan metode yang bervariasi. Seperti halnya guru memberikan tugas membaca dan menghafal, dengan metode yang biasa digunakan maka siswa menganggap bahwa membaca dan menghafal merupakan hal yang sudah biasa dan tidak menarik. Meskipun membaca merupakan hal yang harus didahulukan sebelum guru masuk dalam materi.

Hal yang sama terjadi pada minat belajar peserta didik. Terutama pada mata pelajaran Fiqih. Pada mata pelajaran Fiqih selain menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalam ayat-ayat atau Hadits-Hadits juga membaca ayat dengan baik dan benar bahkan menghafalnya menjadi suatu yang ditargetkan dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat agar proses penyampaian dalam pembelajaran berjalan dengan efektif. Teknik dalam pembelajaran, merupakan penjelasan dan penjabaran suatu metode pembelajaran, maka sudah barang tentu bahwa kutipan definisi teknik tersebut di atas perlu dilengkapi dengan pijakan pada metode tertentu. Teknik dalam pembelajaran bersifat taktis, dan cenderung bernuansa siasat.

---

<sup>9</sup>Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm. 61

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 58

Maka dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik hendaklah menggunakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan di samping pendidik harus melakukan persiapan dengan matang, sehingga pelajaran Fiqih tidak lagi menjadi momok bagi siswa serta belajar terasa ringan dan menyenangkan.

Melihat fenomena itu usaha yang dilakukan lembaga pendidikan MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus merupakan lembaga pendidikan yang baru berdiri dimulai sejak tahun ajaran 2011/2012 yang berusaha mencetak lulusan yang sukses atau berhasil dalam aspek akademik maupun non akademik. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi keberhasilan itu, salah satunya dengan membiasakan siswa-siswinya berakhlak dan berfikir secara Qur'ani. Berdasarkan data yang diperoleh kemampuan berfikir siswa semakin menurun, karena penggunaan model pembelajaran yang sudah biasa diterapkan oleh guru. Untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa, maka dari itu guru mata pelajaran Fiqih menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* tersebut sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa. Maka dari itu penelitian ini berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini perlu diterangkan dalam suatu rumusan yang jelas guna memberikan arahan terhadap pembatasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Seberapa besar kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017.

**D. Manfaat Penelitian**

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran berupa wacana tentang pentingnya penguasaan materi dan keterampilan mengajar bagi guru di sekolah.
- b. Sebagai acuan bagi peneliti untuk dijadikan referensi bagi penelitian mendatang.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi guru dalam mendidik anak dan mengajar siswanya dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Memperoleh gambaran yang jelas tentang pentingnya penguasaan materi dalam pembelajaran dan keterampilan guru dalam mengajar terhadap pemahaman siswa di MA Manzilul Ulum Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus.

